

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATUR REVIEW* : PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
DISPEPSIA DALAM UPAYA MENCEGAH GASTRITIS DI SMAN 17
MEDAN**



SARTIKA HOTLIDYA SIMANJUNTAK

P07520117097

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III

TAHUN 2020

KARYA TULIS ILMIAH

***LITERATUR REVIEW* : PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
DISPEPSIA DALAM UPAYA MENCEGAH GASTRITIS DI SMAN 17
MEDAN**

Sebagai syarat Menyelesaikan Program Studi Diploma III Keperawatan



**SARTIKA HOTLIDYA SIMANJUNTAK
P07520117097**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN PRODI D-III

TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL
DALAM** : **PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DISPEPSIA
UPAYA MENCEGAH GASTRITIS DI SMAN17 MEDAN**

NAMA : **SARTIKA HOTLIDYA SIMANJUNTAK**

NIM : **P07520117097**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diresmikan Dihadapan Penguji

Medan, April 2020

Menyetujui

Pembimbing

Dina Indarsita,SST,M.Kes
NIP. 19650103 198903 2 001

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Johani Dewita Nasution,SKM,M.Kes
NIP. 19650512 199903 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DISPEPSIA
DALAM UPAYA MENCEGAH GASTRITIS**
NAMA : SARTIKA HOTLIDYA SIMANJUNTAK
NIM : P07520117097

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Juli 2020

Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Hj.Nurlama Siregar,S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIP. 19720622 1995 03 2001

Yufdel,S.Kep,Ns,M.Kes

NIP.19640625 1990 03 2 002

Ketua Penguji

Dina Indarsita,SST,M.Kes

NIP.19650103 198903 2 001

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Johani Dewita Nasution,SKM,M.Kes

NIP. 19650512 199903 2 001

ABSTRAK

Latar Belakang : Dispepsia adalah suatu keluhan atau gejala klinis yang berupa keluhan nyeri, rasa tidak enak atau sakit pada perut bagian atas yang menetap atau episodik disertai dengan keluhan seperti rasa penuh saat makan, cepat kenyang, kembung, sendawa, mual dan muntah.

Tujuan Penelitian : Literature review yaitu penelitian bertujuan ini untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut

Metode : metode studi literatur dengan melakukan pencarian terhadap sumber tertulis seperti buku metodologi penelitian, jurnal nasional yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Hasil : Berdasarkan sumber literatur terdapat 5 jurnal yang memiliki hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang DISPEPSIA dalam upaya mencegah Gastritis dan ada pun 2 jurnal yang memiliki hubungan signifikan antara tingkat sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis. Hal ini disebabkan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang dispepsia sehingga terbentuklah sikap yang baik dalam upaya mencegah gastritis.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Sikap Dispepsia

ABSTRACT

Background: Dyspepsia is a complaint or clinical symptom in the form of pain, discomfort or persistent pain in the upper abdomen or episodic complaints with complaints such as feeling full when eating, quickly fullness, bloating, belching, nausea and vomiting.

Research Objectives: Literature review, namely research that aims to describe the characteristics of a symptom, event, current event without giving special treatment to these events.

Methods: literature study method by searching for written sources such as research methodology books, national journals related to the issues being studied.

Results: Based on literature sources, there are 5 journals that have a significant relationship between the level of knowledge about DISPEPSIA in an effort to prevent gastritis and there are 2 journals that have a significant relationship between the level of attitudes about dyspepsia in an effort to prevent gastritis. This is because knowledge can influence attitudes because someone who have a good level of knowledge about dyspepsia so that a good attitude is formed in an effort to prevent gastritis.

Keywords: Knowledge and Attitudes of Dyspepsia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan kasih Karunia-nya penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Adapun judul Hasil Akhir adalah "Pengetahuan dan Sikap Tentang Dispepsia Dalam Upaya Mencegah Gastritis di SMAN 17 Medan". Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap akademik Program Studi D- III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
2. Ibu Hj. Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
3. Ibu Afniwati, S.Kep, Ns, M.Kes selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
4. Ibu Tiurlan Doloksaribu, S.Kep, Ns, M.Kep selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah
5. Ibu Dina Indarsita, SST. M.Kes selaku dosen pembimbing Utama yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikab motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah
6. Ibu Yufdel , S.Kep, Ns, m.Kes selaku Ketua Penguji dalam karya tulis ilmiah
7. Ibu Hj. Nurlama Siregar, S.Kep, Ns, M.Kep Ketua Penguji I dalam proposal ini

8. Para dosen dan seluruh staf pada Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan yang banyak membantu dalam penyusunan proposal ini

9. Teristimewa kepada Keluarga penulis Ayah saya Benni Simanjuntak, dan Ibu saya Gabe Sagala yang saya sayangi, beserta Adik saya, dan keluarga besar Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dorongan, dan dukungan kepada penulis baik moral, spritual, dan material dalam penyusunan karya tulis ilmiah

10. Dan seluruh mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan angkatan 31 stambuk 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah

11. Serta semua orang yang penulis sayangi yang mendukung selama proses pendidikan dan karya tulis ilmiah

Penulis menyadari bahwa penulis Karya Tulis Ilmiah masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi dan penulisan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menetima kritik dan saran yang membangun Karya Tulis Ilmiah untuk berikutnya. Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam keperawatan.

Medan, April 2020

Penulis

Sartika Hotlidya Simanjuntak

(P07520117097)

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengetahuan.....	5
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	5
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	5
2.1.3 Pengertian Sikap	7
2.1.2.1 Tingkatan dari Sikap	7

2.1.2.2	Komponen Sikap	8
2.1.2.3	Sifat Sikap	8
2.1.2.4	Ciri-ciri Sikap	8
2.3	Dispepsia	9
2.3.1	Pengertian Dispepsia	9
2.3.2	Gejala Dispepsia	9
2.3.3	Penyebab Dispepsia	10
2.3.4	Diagnosis Dispepsia	10
2.3.5	Penanganan Dispepsia	11
2.3.6	Faktor Resiko Dispepsia	11
2.4	Gastritis	11
2.4.1	Pengertian Gastritis	11
2.4.2	Tipe-tipe Gastritis	12
2.4.3	Etiologi	12
2.4.4	Patofisiologi	12
2.4.5	Manifestasi Klinik Gastritis	13
2.4.6	Diagnosa	14

2.4.7 Pengobatan Gastritis.....	14
2.4.8 Pencegahan Gastritis	15
2.5 Kerangka Konsep.....	15
2.6 Definisi Operasional.....	16
2.7 Hipotesis Penelitian.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	18
3.1.1 Jenis Penelitian.....	18
3.1.2 Desain penelitian.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Hasil Jurnal	19
4.2 Pembahasan.....	24
4.2.1 Persamaan	24
4.2.2 Kelebihan	25
4.2.3 Kekurangan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
5.1 Kesimpulan	29

5.2 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA.....	1

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu keadaan peradangan mukosa lambung yang bersifat kronis dan akut. dan salah satu penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penyakit gastritis terjadi karena dua hal, yaitu gangguan fungsional dari lambung yang tidak baik dan terdapat gangguan struktur anatomi. Gangguan fungsional berhubungan dengan adanya gerakan dari lambung yang berkaitan dengan sistem saraf di lambung atau hal-hal yang bersifat psikologi. Gangguan struktur anatomi yang bisa berupa erosi atau juga tumor. Faktor kejiwaan atau stress juga terhadap timbulnya serangan ulang penyakit gastritis (Sukarmin, 2011)

Mengingat adanya dampak negatif terjadinya gastritis yaitu akan terjadi suatu peradangan dan pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, maka dapat dilakukan upaya pencegahannya ialah mengatur pola makan dan mencegah dari apa yang mengandung alkohol yang dapat meningkatkan asam lambung.

Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan,

lalu beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,55%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2.

Bahkan, pada tahun 2013 penyakit gastritis menempati urutan ke 4 dari 50 peringkat utama penyakit di Rumah Sakit seluruh Indonesia dengan jumlah kasus 218.500 kasus (Wahyusani dkk, 2016).

Dispepsia ialah kumpulan gejala atau sindrom yang terdiri dari nyeri, atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang dan rasa panas yang menjalar didada (Djojoningrat 2009). dan adanya perubahan pada gaya hidup dan perubahan pola makan masih menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pencernaan, termasuk dispepsia.

Dispepsia merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Kasus dispepsia di dunia mencapai 13-40% dari total populasi setiap tahun. Dispepsia kini menjadi kasus penyakit yang diprediksi akan meningkat dari tahun ke tahun (Lusisusanti, 2012). Di dalam masyarakat penyakit dispepsia disamakan dengan penyakit maag, dikarenakan terdapat kesamaan gejala antara keduanya.

Ada beberapa faktor memicu produksi asam lambung berlebihan, diantaranya seperti alkohol, obat penahan nyeri, asam cuka, makanan dan minuman yang bersifat asam, makanan pedas yang merangsang semua yang mengakibatkan dispepsia (Wariant, 2011)

Untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satu diantaranya yang dipandang mempunyai peranan penting adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah terjadinya gastritis.

Berdasarkan data pra survei berupa pertanyaan lisan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 10 siswa di SMAN 17 Medan yang terdapat 6 siswa diantaranya yang mengetahui tentang dispepsia dalam upaya pencegahan gastritis. Persoalannya adalah bagaimana cara memasyarakatkan Gastritis sejak mulai remaja untuk mencegah terjadinya gastritis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam karya akhir dengan judul pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis di SMAN 17 Medan

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari gambaran permasalahan di atas, maka penulis dapat membuat perumusan masalah yaitu bagaimana pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang kejadian dispepsia dalam upaya mencegah gastritis
2. Untuk mengidentifikasi tingkat sikap tentang kejadian dispepsia dalam upaya mencegah gastritis

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi kepada berbagai pihak, yaitu.

1. Sebagai informasi bagi dinas kesehatan sehingga dapat merancang program kesehatan dalam rangka peningkatan pola hidup sehat untuk menurunkan angka kejadian gastritis dengan cara penyuluhan pola hidup sehat.
2. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang terjadi terhadap obyek melalui panca indra manusia yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003)

Pengetahuan seorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Notoadmodjo, 2003)

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau Kongnitif adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku disadari oleh pengetahuan dari pada perilaku yang tidk didasari oleh

pengetahuan. Pengetahuan cukup dalam domain kognitif yang mempunyai 6 tingkat yaitu : (Notoadmodjo, 2003)

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingatkan suatu materi yang telah dipelajari Tahu sebelumnya. dan dapat di jelaskan tingkat pengetahuan yang paling rendah. pengetahuan tingkat ini ialah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang obyek yang diketahui dimana dapat menginterpretasikan secara benar. dan orang yang sudah paham terhadap objek atau materi ialah yang dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menyatakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

5.Sintesis (Syntesis)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

6.Evaluasi (Evaluation)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

2.1.3 Pengertian Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap suatu objek. (Notoatmodjo,2007). Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.Sikap ini ialah kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek.Sikap ini terdiri dari beberapa tingkatan,yaitu :

2.1.2.1 Tingkatan dari sikap

1. Menerima (receiving)

Menerima dapat diartikan bahwa orang(subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (Responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya,mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan ialah suatu indikasi dari sikap.

3. Menghargai (Valuing)

Mengajak orang lain untuk dapat mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah yaitu suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung jawab (Responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan menerima segala risiko yang merupakan sikap paling tinggi.

2.1.2.2. Komponen Sikap

Baron dan Byne juga Myers dan Gerungan menyatakan ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu:

- 1) Komponen Kognitif (komponen perseptual) merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan dan keyakinan dalam hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap.
- 2) Komponen Afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan menunjukkan arah sikap positif dan negatif terhadap suatu obyek.
- 3) Komponen Konatif (komponen perilaku atau action component) merupakan komponen yang berhubungan dengan adanya kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

2.1.2.3. Sifat Sikap

Sikap dapat bersifat positif dan negatif.

Sikap positif lebih cenderung dalam tindakan mendekati, mengharapkan obyek tertentu.

Sikap negatif terhadap kecenderungan untuk menjauhi, menghindari obyek tertentu.

2.1.2.3 Ciri-ciri Sikap

Ciri ciri sikap ialah (Heri Purwanto,1998:63)

- a) Sikap tidak di bawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari dalam perkembangan hubungan dengan obyeknya.

- b) Sikap mampu berubah ubah karena sikap dapat membuat orang dan keadaan tertentu yang dapat mempermudah sikap orang tersebut.
- c) Sikap tidak mampu berdiri sendiri tetapi mempunyai hubungan tertentu pada suatu objek dapat dirumuskan dengan jelas.
- d) Objek sikap yaitu suatu hal penting yang merupakan kumpulan dari hal hal tersebut.
- e) Sikap memiliki motivasi dan perasaan yang membedakan sikap dan pengetahuan yang dimiliki orang.

2.3 Dispepsia

2.3.1 Pengertian Dispepsia

Dispepsia merupakan suatu kondisi yang bisa menyebabkan rasa tidak nyaman pada perut bagian atas karena penyakit asam lambung atau maag. Dispepsia bukanlah sebuah penyakit tapi tanda atau gejala dari suatu penyakit pencernaan yang dialami seseorang.

Dispepsia berdasarkan kriteria Rome IV tahun 2016 adalah satu atau kombinasi dari 4 keluhan berikut a) Rasa cepat penuh setelah makan sedikit, b) Rasa cepat kenyang, c) Nyeri epigastrium, d) Rasa terbakar di epigastrium.

2.3.2 Gejala Dispepsia

Seseorang yang mengidap dispepsia bisa mengalami berbagai gejala dalam tubuh yaitu :

1. Rasa cepat kenyang saat makan
2. Timbulnya rasa tidak nyaman dibagian ulu hati
3. Terasa kembung setelah makan

4. Tidak nafsu makan
5. Mual disertai muntah
6. Sering bersendawa

2.3.3 Penyebab Dispepsia

Dispepsia dapat diakibatkan oleh banyak hal yaitu :

1. Makan tidak teratur
2. Konsumsi makanan yang berlemak, berminyak dan pedas
3. Konsumsi terlalu banyak alkohol dan minuman bersoda
4. Merokok
5. Rasa cemas
6. Beberapa antibiotik dan obat penghilang rasa nyeri

Penyebab lainnya yang dapat mengakibatkan dispepsia disebabkan oleh kondisi penyakit pencernaan lainnya, termasuk :

1. Peradangan lambung (gastritis)
2. Tukak (luka lambung)
3. Batu empedu
4. Sembelit
5. Peradangan Pankreas
6. Kanker lambung
7. Penyumbatan usus

2.3.4 Diagnosis Dispepsia

Untuk mengdiagnosis dispepsia pemeriksaan penunjang ini umum untuk dilakukan antara lain :

1. Laboratorium Darah
2. Pemeriksaan napas
3. Pemeriksaan feses
4. Ultrasonografi abdomen
5. Endoskopi

2.3.5 Penanganan Dispepsia

Penanganan yang dapat dilakukan secara primer modifikasi gaya hidup sangat penting untuk dilakukan, contohnya:

1. Membatasi konsumsi makanan yang dapat menyebabkan terjadinya dispepsia
2. Makan dalam porsi yang kecil, tetapi sering
3. Membatasi konsumsi kafein dan alkohol
4. Menghindari penggunaan atau konsumsi anti nyeri seperti aspirin
5. Mengontrol stress dan rasa cemas

2.3.6 Faktor Resiko Dispepsia

Ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko seseorang mengalami dispepsia, misalnya :

1. Merokok
2. Konsumsi obat-obatan tertentu
3. Sering mengkonsumsi makanan pedas,berlemak dan minuman soda atau berkafein

2.4 Gastritis

2.4.1 Pengertian Gastritis

Gastritis merupakan peradangan pada lambung yang disebabkan tingginya kadar asam lambung, yang diakibatkan oleh infeksi virus dan bakteri pathogen yang masuk kedalam saluran pencernaan. (Hery Soeryoko, 2013).

Gastritis sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag, dan terdapat gejala yang dikumpulkan seperti nyeri terutama di ulu hati, dan sering mengalami mual, muntah, rasa penuh, dan tidak nyaman. (Misnadiarly, 2017).

2.4.2 Tipe-tipe Gastritis

Menurut Ida Mardalena (2017), gastritis terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Gastritis Akut

Gastritis akut adalah proses inflamasi yang bersifat akut dan biasanya terjadi pada mukosa lambung.

2. Gastritis Kronis

Gastritis kronis merupakan inflamasi pada mukosa dalam jangka waktu lama yang dapat disebabkan oleh bakteri *Helicobacter pylori*.

2.4.3 Etiologi

Menurut Nurheti Yulianti (2009) penyebab terjadinya gastritis yaitu :

1. Infeksi bakteri
2. Keadaan stress
3. Merokok
4. Mengonsumsi alkohol
5. Makan tidak teratur
6. Efek samping obat-obatan tertentu.

2.4.4 Patofisiologi

Obat-obatan, alkohol yang dapat merusak mukosa lambung. Dimana mukosa lambung berperan penting dalam melindungi lambung dari autodigesti oleh HCL akan merusak mukosa. Kehadiran HCL di mukosa lambung menstimulasi terjadinya perubahan pepsinogen menjadi pepsin.

Bila dimana lambung sering terpapar dengan zat iritan maka inflamasi yang akan terjadi terus menerus. Jaringan yang meradang akan diisi oleh jaringan yang meradang akan diisi oleh jaringan fibrin sehingga lapisan mukosa lambung dapat hilang dan atrofi sel mukosa lambung. Faktor intrinsik dihasilkan oleh sel mukosa lambung akan menurun dan hilang sehingga cobalamin tidak dapat diserap oleh usus halus. Sementara ini berperan penting dalam pertumbuhan dan maturasi sel darah merah. dan pada akhirnya gastritis dapat mengalami anemia. Selain itu dinding lambung rentan menipis terhadap perforasi lambung dan perdarahan.

2.4.5 Manifestasi Klinik Gastritis

Manifestasi klinik bervariasi yang dimulai dari keluhan ringan sehingga muncul perdarahan saluran cerna bagian atas bahkan pada beberapa pasien tidak menimbulkan gejala yang khas. yang sering dirasakan pada manifestasi klinik pada gastritis sebagai berikut :

1. Mual dan muntah
2. Rasa terbakar di lambung
3. Sendawa
4. Perdarahan karena iritasi mukosa lambung

5. Kehilangan nafsu makan
6. Nyeri pada uluhati

2.4.6 Diagnosa

Gastritis dapat didiagnosis melalui satu atau lebih untuk dilakukan tes kesehatan yaitu(Misnadiarly,2009) :

1. Endoskopi gastrointestinal

Dokter melakukan dengan cara melihat melalui kamera khusus,dengan memasukan alatnya melalui mulut hingga ke lambung untuk dapat melihat kerusakan lambung dan dapat mengecek ada tidaknya inflamasi.

2. Test darah

Untuk mengetahui sel darah merah ada tidaknya menderita penyakit anemia.karena anemia dapat menjadi penyebab pendarahan pada lambung.

3. Test stool

Untuk mengecek apakah ada tidaknya darah pada stool/tinja.

2.4.7 Pengobatan Gastritis

Jenis obat yang dapat diberikan pada pengobatan penderita gastritis adalah :

1. Antasida

Antasida yang digunakan untuk mengikat secara kimiawi dan menetralkan asam lambung.dan memiliki efek yang dapat meningkatkan pH , obat ini juga mampu mengurangi rasa nyeri dilambung dengan cepat (dalam beberapa menit)

2. Penghambat H₂

Obat ini memiliki mekanisme sebagai penghambat reseptor histamin yang mempunyai fungsi penting dalam sekresi asam lambung.contoh: Ranitidin,Simetidin

3. Antibiotik

Obat yang digunakan pada gastritis dengan infeksi antara lain *Helicobacter pylori*. selain itu masyarakat juga dapat menggunakan obat tradisional seperti rimpang kunyit dan temulawak.

2.4.8 Pencegahan Gastritis

Menurut Nurheti Yulianti (2009) terjadinya gastritis dapat dicegah dengan hal berikut :

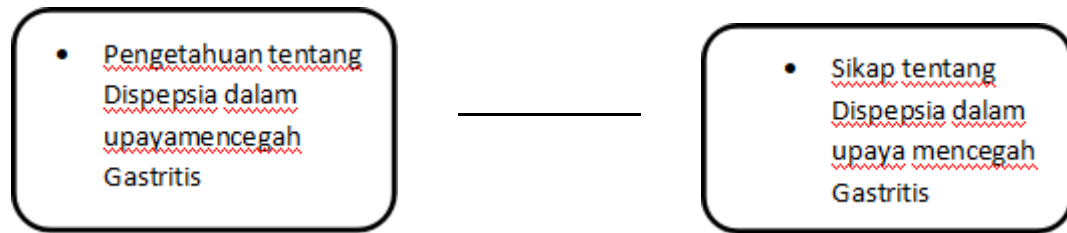
1. Makan dalam jumlah kecil tapi sering
2. Hindari makanan yang dapat mengiritasi lambung, contohnya makanan yang pedas, asam dan berlemak.
3. Hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol
4. Tidak Merokok
5. Ganti obat penghilang nyeri
6. Manajemen stress
7. Memperbanyak olahraga aerobik yang di lakukan selama 30 menit setiap harinya.
8. Berkonsultasi dengan dokter jika merasakan gejala gastritis

Perbedaan Dispepsi dan Gastritis adalah

Dispepsia adalah kumpulan gejala yang menimbulkan rasa tidaknyaman di perut bagian atas atau dada. Biasanya terjadi setelah kamu konsumsi makanan atau minuman tertentu. Sedangkan Gastritis adalah kondisi naiknya Asam lambung menuju esofagus yang menyebabkan nyeri ulu hati atau sensasi terbakar di dada.

2.5 Kerangka Konsep

Variabel Independen Dan Variabel Dependen



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen: Pengetahuan Remaja tentang Dispepsia dalam upaya mencegah Gastritis	Pemahaman Remaja SMAN 17 Medan mengetahui tentang pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis	Kuesioner	a. Baik : hasil presentase (70%-100%) b. Cukup : Hasil presentase 50%-75% c. Kurang : Hasil presentase (<50%)	Ordinal

Variabel Dependent : Sikap Remaja tentang Dispepsia dalam upaya mencegah Gastritis	Respon Remaja SMAN 17 Medan dalam menanggapi, merespon dan menjawab tentang pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam mencegah gastritis	Kuisisioner	a. Positif apabila nilai yang diperoleh > 50% b. Negatif apabila nilai yang diperoleh < 50%	Ordinal
--	--	-------------	--	---------

Tabel 2.1 Definisi Operasional

2.7 Hipotesis Penelitian

1. Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis
2. Kurangnya responden yang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Deskriptif. Deskriptifialah jenis penelitian cross-sectional yang menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang dispepsi ada lamupaya mencegah gastritis .

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature. Studi literature merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelahan terhadap laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Tujuan penelitian studi literature ini adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mengungkapkan beberapa teori yang relevan dengan kasus yang diteliti. Terkhususnya dalam penelitian ini peneliti mengkaji pengetahuan dan sikap tentang dispepsial dalam upaya mencegah gastritis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Jurnal

No	Judul/Tahun	Peneliti	Tujuan	Populasi/ Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1	Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia pada masyarakat desa sepungguk	Syafriani	Tujuan: Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia pada masyarakat desa sepungguk	Populasi : Populasi yaitu masyarakat desa sepungguk Sampel : Sampel yaitu banyaknya masyarakat di desa sepungguk berjumlah 76 orang. Dengan melakukan pengukuran atau pengamatan	Metode: Metode kualitatif analitik dengan desain cross sectional	Hasil: Hasil penelitian yang dilakukan pada 76 orang diperoleh 35 orang (46,1%) yang pengetahuan baik dan 41 orang (53,9%) yang pengetahuan kurang.

				variabel independen dan variabel dependen pada saat bersamaan.		
2	Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa jurusan keperawatan	Rika	<p>Tujuan:</p> <p>Untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan gastritis</p>	<p>Populasi :</p> <p>Populasi yaitu mahasiswa jurusan keperawatan UIN Alauddin makasar angkatan 2013</p> <p>Sampel :</p> <p>Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dengan menggunakan kuesioner dan sampel yang digunakan adalah 39 orang</p>	<p>Metode :</p> <p>Penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan rancangan cross sectional</p>	<p>Hasil:</p> <p>Berdasarkan hasil perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa jurusan keperawatan 2013 di dapatkan bahwa dari 39 responden yang diambil sebagai subjek penelitian terdapat 22 orang (56,4%) yang berpengetahuan baik tentang</p>

						gastritis, 13 orang (33,3%) yang berpengetahuan cukup dan 4 orang (10,3%) yang pengetahuannya kurang.
3	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional dengan penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil Padang	Rahmi, rahmiwati	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional dengan penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di	Populasi : Populasi yaitu : pasien dispepsia Sampel : Sampel yang proses dengan uji statistik Chi/square sebanyak 38 sampel.	Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional studi dengan wawancara terpimpin menggunakan daftar pertanyaan (quesioner)	Hasil: Hasil penelitian di dapatkan (39, 5%) pasien di kategorikan dengan pengetahuan sedang, lebih dari setengah pasien (63,2%) mempunyai sikap yang positif, sebanyak (52,6%) pasien melakukan penanggulanga

			Rs Dr. M. Djamil padang pada bulan agustus 2008 sampai dengan bulan maret 2009.			n dengan baik.
4	Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis	Trimaya cahya mulat	<p>Tujuan:</p> <p>Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis diwilayah kerja puskesmas barombong kota makasar</p>	<p>Populasi :</p> <p>Masyarakat diwilayah kerja puskesmas barombong kota makasar</p> <p>Sampel :</p> <p>Di dapatkan sampel dengan data yang diolah dan dianalisa sebanyak 70 responden yang memenuhi kriteria</p>	<p>Metode:</p> <p>Metode menggunakan desain penelitian deskriptif</p>	<p>Hasil:</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit gastritis yang diperoleh sebagian besar 51 responden (85,0%) pengetahuan masyarakat yang baik dan pengetahuan masyarakat yang buruk</p>

						<p>sebanyak 9 responden (15,0%). Sedangkan data yang menunjukkan sikap masyarakat yang baik terhadap penyakit gastritis sebanyak 59 responden (98,3%) dan sikap masyarakat yang buruk sebanyak 1 responden (1,7%)</p>
5	<p>Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku</p>	<p>Maya sinta sumang kut, septi rompas, michael karunde</p>	<p>Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh penyuluhan kesehatan</p>	<p>Populasi : Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa</p>	<p>Metode: Pre eksperimental dengan one group pretest and post test</p>	<p>Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan</p>

<p>pengecahan gastritis pada remaja di SMAN 7 Manado</p>	ng	<p>tentang gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMAN 7 Manado</p>	<p>SMAN 7 Manado</p> <p>Sampel :</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang di dapat 74 orang</p>	<p>desaign.</p>	<p>sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan yaitu dari 31 orang (41,9%) dengan pengetahuan baik menjadi sebanyak 67 orang (90,5%) pengetahuan baik.</p>
--	----	--	--	-----------------	---

Tabel 4.1 Ringkasan isi jurnal

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persamaan

Terdapat empat jurnal memiliki tujuan yang sama yaitu Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia pada masyarakat desa sepungguk, Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional dengan penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil padang, dan Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis.

Pada metode penelitian terdapat tiga jurnal yang memiliki jenis penelitian deskriptif yaitu jurnal Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis, Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional

dengan penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil Padang, dan Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis. Dari kelima jurnal tersebut ada dua jurnal yang memiliki metode penelitian yang berbeda yaitu Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia pada masyarakat desa sepungguk dengan metode kualitatif analitik dan Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMAN 7 Manado dengan metode Pre eksperimental.

4.2.2 Kelebihan

Tabel 4.2 Kelebihan pada jurnal

NO	Judul Jurnal/Tahun	Kelebihan
1	Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia pada masyarakat desa sepungguk	<p>a. Peneliti memaparkan masalah yang terjadi dibagian pendahuluan</p> <p>b. Tujuan peneliti untuk mengetahui gambaran pengetahuan yang sudah terjawab dengan menyimpulkan adanya kategori baik dan cukup baik dalam hal pengetahuan.</p> <p>c. Pada pembahasan peneliti membandingkan dan menyesuaikan dengan peneliti yang lain.</p> <p>d. Metode penelitian diuraikan cukup jelas yaitu teknik pengambilan sampel, tempat penelitian dan cara pengumpulan data yang</p>

		dilakukan
2	Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa jurusan keperawatan	<p>a. Penilaian memaparkan masalah yang terjadi dan menjelaskan studi pendahuluan dan peneliti lakukan</p> <p>b. Tujuan peneliti sudah terjawab dengan hasil didapatkan yaitu adanya kategori baik, cukup dan kurang mengenai pencegahan gastritis</p> <p>c. Peneliti menjelaskan cara pengambilan sampel dengan jelas</p> <p>d. Dalam pembahasan peneliti membandingkan dengan hasil penelitian yang lain</p>
3	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional dengan penanggulangan gangguan fisikomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil Padang	<p>a. Pada bagian pendahuluan jurnal, peneliti memaparkan masalah yang terjadi</p> <p>b. Tujuan peneliti sudah terjawab dengan hasil didapatkan yaitu adanya pengetahuandan sikap tentang dispepsia.</p> <p>c. Dalam pembahasan peneliti membandingkan dengan hasil penelitian yang lain</p>
4	Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis	a. Dalam latar belakang menjelaskan alasan mengapa penelitian ini dilakukan

		<p>b.metode penelitian diuraikan secara jelas dengan pemiihan responden</p> <p>c.Dalam pembahasan peneliti membandingkan dengan hasil peneliitian yang lain</p>
5	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilakupencegahan gastritis pada remaja di SMAN 7 Manado	<p>a.Peneliti menjelaskan masalah yang terjadi dibagian pendahuluan</p> <p>b.Peneliti menjelaskan tujuan serta terjadi dibagian pendahuluan</p> <p>c.Tujuan peneliti sudah terjawab dengan hasil yaitu dengan dilakukan penyuluhan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik</p>

4.2.3 Kekurangan

Tabel 4.3 Kekurangan pada jurnal

NO	Judul Jurnal/Tahun	Kekurangan
1	Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia pada masyarakat desa sepungguk	a.Tidak memaparkan manfaat penelitian dilakukan
2	Hubungan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis	a.Tidak menjelaskan manfaat dari penelitian ini
3	Hubungan tingkat pengetahuan	a.tidak menjelaskan manfaat dari penelitian

	dan sikap pasien dispepsia fungsional dengan penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil padang	ini
4	Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis	a.Tidak menjelaskan manfaat dari penelitian ini
5	Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku dispepsia pencegahan gastritis pada remaja di SMAN 7 Manado	a.Pada pembahsan peneliti tidak memaparkan hasil penelitian dengan yang lain b.Tidak menjelaskan manfaat dari penelitian ini

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan didapat hasil bahwa:

1. Hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia ada masyarakat desa sepengguk
 - Pengetahuan yang baik yaitu 35 orang (46,%)
2. Hubungan antara hubungan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa jurusan keperawatan
 - Pengetahuan yang baik yaitu 22 orang (56,4%)
3. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil Padang
 - Pengetahuan yang baik yaitu (52,6%)
 - Sikap yang Positif yaitu (63,2%)
4. Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis
 - Pengetahuan yang baik yaitu 51(85,0%)
 - Sikap yang baik yaitu 59(98,3%)
5. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang gastritis terhadap pengetahuan dan

Perilaku pencegahan gastritis pada remaja di SMAN 7 Manado

-Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan yaitu dari 31 orang (41,9%) dengan pengetahuan baik menjadi sebanyak 67 orang (90,5%)
Pengetahuan baik

Hal ini disebabkan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap karena seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang dispepsia sehingga terbentuklah sikap yang baik dalam upaya mencegah gastritis.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan studi literatur atau tentang pengetahuan dan sikap tentang dispepsia dalam upaya mencegah gastritis
2. Diharapkan kepada pendidikan kesehatan melakukan penyuluhan tentang pola makan teratur dan pola hidup sehat

Daftar Pustaka

Binsaleh.2018 Asuhan Keperawatan pada Ny.D dengan Gangguan Sistem Pencernaan Gastritis Akut di Politeknik Rawat Inap Lanud Haluoleo. POLTEKKES KEMENKES KENDARI. KENDARI

Djojoningrat D. Dispepsia Fungsional.Buku Ajar : Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 5. Jakarta : Balai Penerbit FK UI;2009. Hml. 529-532

Dr.dr.Rustam Effendi YS,Sp.PD-KGEH,FINASIM,Spesialis Ilmu Penyakit Dalam,Konsultan Gastroenterologi & hepatologi

Fithriyana Rinda. 2018 Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dispepsia pada Pasien di wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Maulana, H.D.J (2013). *Promosi Kesehatan* Jakarta:EGC

Misnadiarly. 2009. Mengenal Penyakit Organ Cerna Gastritis (Penyakit Maag) . Jakarta : Pustaka Populer Obor

Notoatmodjo, S. 2016 Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoadmojo. 2013 *Teori Pengukuran Pengetahuan,Sikap,dan PerilakuManusia*.Jakarta:PT Rineka Cipta.

Nurheti Yulianti 2009. *Maag*. Yogyakarta. CV Andi Offset

Nursalam.2012.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*.Jakarta: Salemba Medika

Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan .2012 Paduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.Medan.Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

RAHMI,RAHMIWATI (2010) Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien dispepsia fungsional dengan penanggulangan gangguan fisikosomatik dispepsia fungsional di Rs Dr. M. Djamil padang.

RIKA (2016) Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan.

STIKes Tuanku Tumbusai Riau. (2015). Paduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.

Susanti, E. L. (2012). Hubungan tingkat stress dengan keluhan dispepsia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta Pusat: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Targan Sonia . 2019 Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakakan Terhadap Gastritis pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam di RSU Mitra Sejati Tahun 2018 POLTEKKES KEMENKES MEDAN. MEDAN

Wahyusani, dkk. 2016. Analisa faktor kejadian penyakit gastritis pada petani nilam di wilayah kerja Puskesmas Tiworo Selatan Kab. Muna Barat Desa Kasimpa Raya Tahub 2016. Jimkesmas. Vol 1 No 4. <https://www.neliti.com/id/publications/184565/> (Diakses pada 21 maret 2018)

Wiranto, C, 2011, Solusi Penyakit Maag Tanpa Mengobati, Available at http://skp.unair.ac.id/repository/GuruIndonesia/SolusiPenyakitMaag_ChaidarWariant_o_41.pdf, Accessed on 15 Oktober 2011

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN KARYA ILMIAH**

JUDUL KTI : PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG
DISPEPSIA DALAM UPAYA MENCEGAH
GASTRITIS DI SMAN 17 MEDAN

NAMA MAHASISWA : SARTIKA HOTLIDYA SIMANJUNTAK

NIM : P07520117097

NAMA PEMBIMBINGAN : DINA INDARSITA,SST,M.Kes

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	REKOMENDASI PEMBIMBING	PARAF	
				MAHASISWA	PEMBIMBING
1	Selasa,10 Desember 2019	Konsultasi Judul KTI	ACC Judul Telaah Jurnal		
2	Selasa,17 Desember 2019	BAB I	Perbaiki Latar Belakang dan Cari Sumber Data Pendukung		
3	Rabu,15 Januari 2020	Revisi BAB I	Perbaiki BAB I ,Tujuan Khusus dan Mencari Insiden penyakit Dispepsia		

4	Rabu,22 Januari 2020	Revisi BAB I, BAB II	Perbaikan Defenisi Operasional dan lanjut BAB III		
5	Jumat,13 Maret 2020	Revisi BAB II Dan BAB III	Perbaikan Kuesioner Dan Perbaikan Sampel		
6	Kamis,19 Maret 2020	Revisi BAB III Dan Kuesioner	Perbaikan Sampel dan Cara Pengumpulan Data Perbaikan Kuesioner		
7	Kamis, 26 Maret 2020	Revisi BAB III Dan Kuesioner	Perbaikan Sampel dan Perbaikan Kuesioner		
8	Senin,06 April 2020	BAB I,BAB II,BAB III Dan Kuesioner	ACC Proposal		
9	Kamis 18 juni 2020	Konsul BAB I,BAB II,BAB III,BAB IV Dan BAB V berdasarkan Studi Literatur	Perbaikan BAB III,BAB IV Dan BAB V		
10	Jumat,19 Juni 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV Dan BAB V		
11	Selasa,23 Juni	Konsul	ACC Studi		

	2020	Perbaikan BAB I,II,III,IV,V, Abstrak dan Kata Pengantar berdasarkan Studi Literatur	Literatur		
--	------	--	-----------	--	--

